

**PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN TATA  
KELOLA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING  
PADA BANK UMUM SWASTA  
NASIONAL DEVISA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Manajemen



Oleh :

**YAUMIL NOR LAILI**  
**2010210264**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2014**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Yaumil Nor Laili  
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 28 Januari 1992  
N.I.M : 2010210264  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Dengan Tata  
Kelola Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum  
Swasta Nasional Devisa

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing

Tanggal : 15 OKTOBER 2014



**(Dr. Drs. Emanuel Kristijadi, MM)**

Ketua Program Studi S1 Manajemen.

Tanggal : 15 OKTOBER 2014



**(Mellyza Silvy, SE, M.Si.)**

**THE INFLUENCE OF LIQUIDITY ON PROFITABILITY WITH  
CORPORATE GOVERNANCE AS VARIABLE INTERVENING  
ON NATIONAL PRIVATE COMMERCIAL BANKS  
FOREIGN EXCHANGE**

**Yaumil Nor Laili**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email: yaumill28@gmail.com

**ABSTRACT**

*This research examined the influence of Loan to Deposit Ratio towards Return On Assets with corporate governance as variable intervening on national private commercial banks foreign exchange.*

*Sample in this research are Maspion Indonesia Bank, Antar Daerah Bank, Bukopin Bank, Bumiarta Bank, ICBC Indonesia Bank, Bank of India Indonesia, Mutiara Bank, OCBC NISP Bank, QNB Kesawan Bank, Sinarmas Bank, UOB Indonesia Bank. Data and collecting methode in this research use secondary data. To evaluate company operations which published their annual reports from 2010-2012. The analysis method of this research used regressions.*

*The results of this study showed that (1) Loan to Deposit Ratio toward Return On Assets of banking industries had significant (2) Corporate Governance implementations (resiprokal score composite) act had not significant influence toward Return On Assets of banking industries (3) relationship between Loan to Deposit Ratio toward Return On Assets was mediated by corporate governance of banking industries had not significant.*

*Keywords : Loan to Deposit Ratio, Corporate Governance, Return On Assets.*

**PENDAHULUAN**

Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*funding*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*landing*). Dengan semakin bertambahnya jumlah bank yang tersedia, maka persaingan dalam dunia perbankan semakin ketat. Munculah Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa sebagai pelengkap jasa keuangan yang dibutuhkan oleh nasabah, mengingat kondisi perekonomian masyarakat yang semakin kompleks. BUSN Devisa menyediakan jasa yang lebih lengkap daripada Bank

Non Devisa. Jasa yang disediakan oleh BUSN Devisa diantaranya adalah jual beli valas, transfer keluar negeri dan lain-lain. Hal yang perlu diperhatikan suatu BUSN Devisa agar tetap bisa melangsungkan usahanya adalah dengan meningkatkan Profitabilitas. Untuk mengetahui profitabilitas suatu Bank dapat dilihat melalui kinerja keuangannya yang berdasarkan rasio-rasio keuangan yang dimiliki, salah satu diantaranya profitabilitas tersebut adalah *Return On Assets (ROA)*. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset. Guna dari rasio ini adalah mengukur tingkat kemampuan Bank dalam menghasilkan keuntungan yang dicapai oleh suatu Bank

dan akan semakin baik pula posisi Bank dari segi penggunaan asset. Kinerja Bank yang baik akan terjadi apabila ROA suatu Bank meningkat dari periode tertentu. Namun tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa seperti yang ditunjukkan pada

tabell. Penelitian ini bertujuan untuk : mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR terhadap ROA. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif tata kelola terhadap ROA. Mengetahui tata kelola sebagai mediasi LDR terhadap ROA.

**Tabel 1**  
**PERUBAHAN RETURN ON ASSET PADA BANK UMUM**  
**SWASTA NASIONAL DEvisa**  
**Periode 2010-2012**  
**(Dalam Persentase)**

NAMA BANK	2010	2011	Trend	2012	Trend	Rata-Rata Trend
BRI AGRONIAGA	0,63	1,29	0,66	1,27	-0,02	0,32
BANK ANTAR DAERAH	0,80	0,81	0,01	1,06	0,25	0,13
<b>BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL</b>	<b>0,69</b>	<b>0,66</b>	<b>-0,03</b>	<b>0,68</b>	<b>0,02</b>	<b>-0,01</b>
BANK BUKOPIN	1,62	1,83	0,21	1,75	-0,08	0,06
BANK BUMI ARTA	1,44	2,03	0,59	2,40	0,37	0,48
<b>BANK ICB BUMIPUTERA INDONESIA</b>	<b>0,45</b>	<b>-1,72</b>	<b>-2,17</b>	<b>0,08</b>	<b>1,80</b>	<b>-0,19</b>
BANK CENTRAL ASIA	3,15	3,49	0,34	3,37	-0,12	0,11
BANK CIMB NIAGA	2,29	2,58	0,29	2,88	0,30	0,30
BANK DANAMON INDONESIA	2,14	2,40	0,26	3,10	0,70	0,48
<b>BANK EKONOMI RAHARJA</b>	<b>1,84</b>	<b>1,35</b>	<b>-0,49</b>	<b>0,97</b>	<b>-0,38</b>	<b>-0,87</b>
<b>BANK GANESHA</b>	<b>1,60</b>	<b>0,66</b>	<b>-0,94</b>	<b>0,60</b>	<b>-0,06</b>	<b>-0,50</b>
<b>BANK HANA</b>	<b>1,57</b>	<b>1,40</b>	<b>-0,17</b>	<b>1,25</b>	<b>-0,15</b>	<b>-0,16</b>
<b>BANK HIMPUNAN SAUDARA 1906</b>	<b>2,51</b>	<b>2,40</b>	<b>-0,12</b>	<b>2,10</b>	<b>-0,29</b>	<b>-0,21</b>
BANK ICBC INDONESIA	0,38	0,74	0,36	1,06	0,32	0,34
BANK INDEX SELINDO	0,96	1,07	0,10	2,35	1,29	0,70
BANK SBI INDONESIA	0,79	1,31	0,52	0,79	-0,52	0
BANK INTERNASIONAL INDONESIA	0,76	0,98	0,21	1,32	0,34	0,30
BANK QNB KESAWAN	0,05	0,50	0,45	-0,84	-0,34	0,05
<b>BANK MASPION INDONESIA</b>	<b>1,32</b>	<b>1,91</b>	<b>0,59</b>	<b>1,02</b>	<b>-0,89</b>	<b>-0,15</b>
BANK MAYAPADA INTERNASIONAL	1,05	1,78	0,73	2,05	0,27	0,50
BANK MEGA	2,01	1,91	-0,10	2,37	0,45	0,18
BANK MESTIKA DHARMA	3,71	4,05	0,34	4,90	0,85	0,60
<b>BANK METRO EKSPRESS</b>	<b>1,64</b>	<b>1,27</b>	<b>-0,37</b>	<b>0,71</b>	<b>-0,56</b>	<b>-0,47</b>
<b>BANK MUTIARA</b>	<b>2,38</b>	<b>2,03</b>	<b>-0,35</b>	<b>1,02</b>	<b>-1,01</b>	<b>-0,68</b>
BANK NUSANTARA PARAHYANGAN	1,29	1,40	0,11	1,40	0,01	0,06
BANK OCBC NISP	1,05	1,93	0,88	1,76	-0,17	0,35
PAN INDONESIA BANK	1,47	1,86	0,39	1,78	-0,07	0,16
<b>BANK PERMATA</b>	<b>1,74</b>	<b>1,44</b>	<b>-0,31</b>	<b>1,45</b>	<b>0,02</b>	<b>-0,15</b>
<b>BANK SINARMAS</b>	<b>1,46</b>	<b>1,11</b>	<b>-0,35</b>	<b>1,07</b>	<b>-0,04</b>	<b>-0,19</b>
BANK OF INDIA INDONESIA	3,09	3,54	0,45	3,20	-0,34	0,05
<b>BANK UOB INDONESIA</b>	<b>3,83</b>	<b>2,30</b>	<b>-1,53</b>	<b>2,60</b>	<b>0,30</b>	<b>-1,23</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>1,60</b>	<b>1,62</b>	<b>0,01</b>	<b>1,66</b>	<b>0,07</b>	<b>0,01</b>

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia, data diolah

Berdasarkan Tabel 1.1 posisi ROA dapat diketahui BUSN Devisa rata rata mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada posisi ROA tahun 2011 sebesar 1,62% meningkat menjadi 1,66% di tahun 2012. Namun terdapat duabelas

bank yang mengalami tren ROA negatif, yaitu Bank Artha Graha Internasional, Bank ICB Bumiputera Indonesia, Bank Ekonomi Raharja, Bank Ganesha, Bank Hana, Bank Himpunan Saudara 1906, Bank Maspion Indonesia, Bank Metro

Ekspress, Bank Mutiara, Bank Permata, Bank Sinarmas, Bank UOB Indonesia. Dengan demikian masih terdapat masalah mengenai ROA pada BUSN Devisa, Untuk itu perlu dicari tahu faktor yang mempengaruhi ROA pada BUSN Devisa.

## LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:315) likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank menurut kasmir, adalah sebagai berikut:

#### **Quick Ratio**

*Quick Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, deposito, tabungan) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank. Rumus untuk mencari *Quick Ratio* sebagai berikut:

$$\text{QuickRatio} = \frac{\text{CashAssets}}{\text{TotalDeposit}} \times 100\%$$

#### **Investing Policy Ratio (IPR)**

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus untuk mencari IPR sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat - Surat Ber harga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

#### **Banking Ratio**

*Banking ratio* bertujuan mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat likuiditas bank semakin rendah, karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari *Banking Ratio* sebagai berikut:

$$\text{BankingRatio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

#### **Assets to Loan Ratio**

*Assets to loan ratio* merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Semakin tinggi tingkat rasio, menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank. Rumus untuk mencari *Assets to Loan Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Assets Loan Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

#### **Investment Portofolio Ratio**

*Investment Portofolio Ratio* merupakan rasio untuk mengukur tingkat likuiditas dalam investasi pada surat-surat berharga. Untuk menghitung rasio ini, perlu diketahui terlebih dahulu securities yang jatuh waktunya kurang dari satu tahun, yang digunakan untuk menjamin deposito nasabah jika ada.

#### **Cash Ratio (CR)**

CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Rumus untuk mencari *Cash Ratio* sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\%$$

#### **Loan to Deposit Ratio (LDR)**

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya LDR menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%. Rumus untuk mencari LDR sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit + Equity}} \times 100\%$$

Pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Apabila LDR meningkat menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Hal ini menyebabkan kenaikan pendapatan bunga bank lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank

meningkat. Maka pada akhirnya profitabilitas bank yang diukur dengan ROA juga akan semakin meningkat.

**Hipotesis 1** : LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA

### Rasio Profitabilitas

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:118) profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari berbagai sumber data yang digunakan dalam operasional. Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank menurut Lukman Dendawijaya dan Veithzal Rifai, adalah sebagai berikut:

#### Return On Assets (ROA)

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Besarnya ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### Return On Equity (ROE)

ROE adalah perbandingan antara laba bersih bank modal sendiri. Rasio ini merupakan indikator yang cukup penting bagi pemegang saham untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Penilaian profitabilitas menggunakan ROE untuk menunjukkan kemampuan perusahaan perbankan dalam memperoleh laba atas penggunaan modal sendiri. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik dan pengawasan berjalan dengan baik, sedangkan dengan tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik, dan kinerja manajemen buruk. Rumus untuk mencari ROE sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Modal Inti}} \times 100\%$$

#### Net Interest Margin (NIM)

NIM adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh bank dibandingkan dengan yang didapatkan atau diterima dari kegiatan operasionalnya.

Rumus untuk mencari NIM sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pend. Bunga Bersih}}{\text{Rata 2 Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

#### Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank. Rasio ini dirumuskan dengan:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

#### Good Corporate Governance (GCG) atau Tata Kelola

Menurut SEBI No 15/15/DPNP tahun 2013, GCG adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) dan kewajaran (*fairness*). Pelaksanaan prinsip-prinsip GCG paling kurang harus diwujudkan dalam: pertama Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dewan komisaris, kedua Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab direksi, ketiga Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern bank, keempat Penanganan benturan kepentingan, kelima Penerapan fungsi kepatuhan, keenam Penerapan fungsi audit internal, ketujuh Penerapan fungsi audit eksternal, kedelapan Penerapan manajemen resiko, termasuk dalam sistem pengendalian intern, kesembilan Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, kesepuluh Rencana strategis bank, kesebelas Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank.

Pengaruh skor *Self Assessment Good Corporate Governance* terhadap

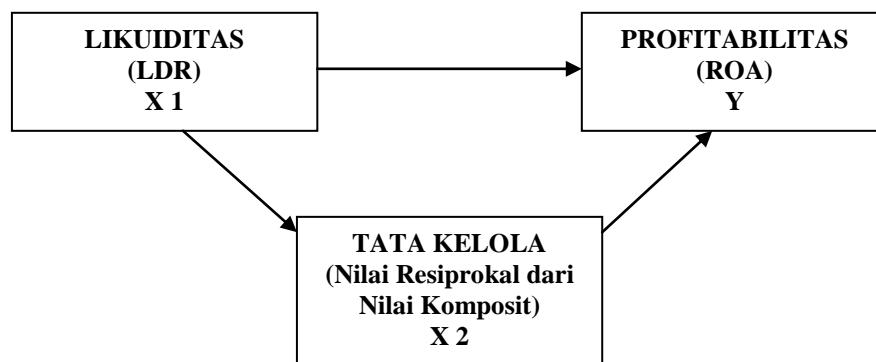
ROA adalah negatif dimana dengan semakin tinggi skor komposit *Self Assessment Good Corporate Governance* pada bank maka predikat GCG semakin buruk. Namun pada penelitian ini skor *Self Assessment Good Corporate Governanced* dihitung dengan menggunakan resiprokal dari skor komposit dengan membagi angka 1 dengan nilai komposit *Self Assessment Good Corporate Governancem* maka hasil penilaiannya yaitu semakin tinggi nilai resiprokal maka akan semakin baik skor komposit GCG, dengan

begitu pengaruh GCG terhadap ROA yaitu positif. Semakin tinggi skor GCG maka akan semakin bagus kinerja bank sehingga dapat meningkatkan keuntungan bank yang diukur dengan rasio profitabilitas yaitu ROA.

**Hipotesis 2** :Tata kelola berpengaruh positif signifikan terhadap ROA

**Hipotesis 3** : Tata kelola memediasi hubungan antara LDR terhadap ROA.

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Jenis-jenis penelitian yang akan dilakukan dapat ditinjau dari berbagai aspek diantaranya:

1. Apabila dilihat dari jenis penelitian berdasarkan tujuannya, penelitian ini adalah jenis penelitian kausal, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variabel atau lebih (Puguh Suharso, 2009:11).
2. Apabila dilihat dari jenis data yang dianalisis. Penelitian ini termasuk jenis penelitian dengan menggunakan data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan oleh pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu

penelitian tertentu (Rosady Ruslan, 2010:138).

### **Batasan Penelitian**

Penelitian ini dibatasi pada aspek tinjauan pengaruh variabel LDR terhadap ROA dengan Tata Kelola sebagai variabel yang memediasi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.Periode penelitian yang digunakan kali ini terbatas mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2012.

### **Identifikasi Variabel**

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

Variabel bebas:

LDR (X1)

Variabel Intervening:

Tata Kelola (X2)

Variabel tergantung:

ROA (Y)

**Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa, dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012. Satuan pengukurannya yaitu persen.

LDR merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah yang membutuhkan dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa setiap tahun mulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012. Satuan pengukurannya yaitu persen.

Skor *self assessment Good Corporate Governance* (GCG) merupakan hasil predikat *self assessment Good Corporate Governance* pada masing-masing Bank Umum Swasta Nasional Devisa setiap akhir tahun. Predikat dihitung dengan menggunakan resiprokal dari skor komposit dengan membagi angka 1 dengan nilai komposit *Self Assessment Good Corporate Governance* maka hasil penilaiannya sesuai dengan urutan kategori yaitu makin tinggi nilai resiprokal maka semakin baik skor komposit GCG.

**Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

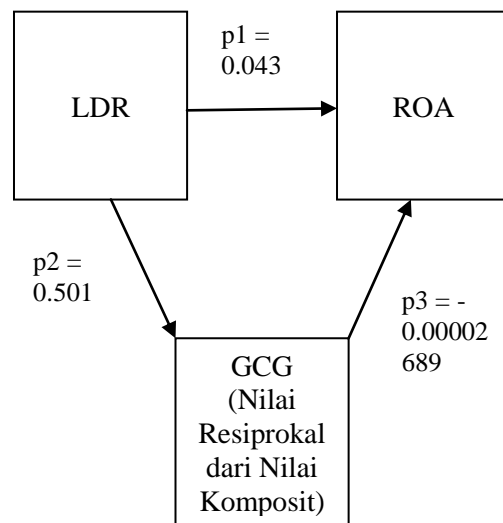
Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Penelitian ini tidak meneliti semua anggota populasi tetapi hanya sebagian populasi yang dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu menentukan sampel yang dipilih dengan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan peneliti. Kriteria yang digunakan peneliti adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki total asset dibawah 100 triliun dan laporan GCG telah dipublikasikan pada website masing-masing bank. Berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti, maka Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terpilih sebagai sampel adalah Bank

Maspion Indonesia, Bank Antar Daerah, Bank Bukopin, Bank Bumi Arta, Bank ICBC Indonesia, Bank of India Indonesia, Bank Mutiara, Bank OCBC NISP, Bank QNB Kesawan, Bank Sinarmas, dan Bank UOB Indonesia.

**ANALISIS DATA dan PEMBAHASAN Analisa Jalur (Path Analysis)**

Analisa jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel dengan memasukkan variabel intervening yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk mempermudah dalam menganalisis analisis path, berikut ini peneliti menyajikan hasil pengolahan data yang dapat dilihat pada gambar 2.

**Gambar 2 Hasil Analisis Jalur**



Berdasarkan diagram jalur pada gambar 2, ringkasan hasil uji t dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2 Ringkasan Hasil Uji t**

Variabel	B	t	Sig
LDR terhadap ROA	0.043	2.333	0.027
LDR terhadap GCG	0.501	1.792	0.083



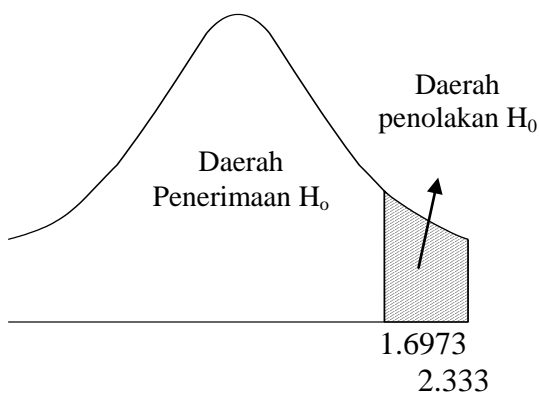
GCG terhadap ROA	-0.00002689	0.002	0.998
------------------	-------------	-------	-------

Sumber: Lampiran data

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa:

nilai koefisien jalur dari LDR ke ROA memiliki nilai positif sebesar 0.043 yang berarti bahwa apabila LDR naik sebesar satu persen maka ROA juga akan naik sebesar 0.043 persen. Nilai t hitung sebesar 2.333 tingkat signifikansi sebesar 0.027, dan nilai t tabel 1.6973, sehingga  $2.333 > 1.6973$  maka  $H_0$  ditolak. Ini menunjukkan LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Daerah penerimaan dan penolakan uji t dapat dilihat pada gambar 3.

**Gambar 3**  
Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji t



Tingkat signifikansi LDR terhadap GCG 0.083 dan tingkat signifikansi GCG terhadap ROA sebesar 0.998. Hal ini menunjukkan bahwa GCG tidak berfungsi sebagai variabel intervening antara LDR dan ROA.

### Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Nilai pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel LDR terhadap ROA dan GCG yaitu:

$LDR \rightarrow ROA \quad (p1) = 0.043$   
 $LDR \rightarrow GCG \rightarrow ROA \quad (p2 \times p3) = (0.501 \times |-0.00002689|) = 0.00001347189$   
 Sehingga pengaruh total dari variabel LDR terhadap ROA melalui GCG.

Total pengaruh (korelasi LDR ke ROA) =  $p1 + (p2 \times p3)$

$$LDR \rightarrow GCG \rightarrow ROA = 0.043 + 0.00001347189 = 0.04301347189$$

Keterangan:

Pengaruh total dari variabel LDR terhadap ROA melalui GCG sebesar 0.04301347189 atau 4,3%.

Kesimpulan: dari hasil analisis jalur menunjukkan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA dan GCG tidak dapat dijadikan sebagai variabel mediasi.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil dari pengujian yang telah dilakukan, maka dapat dilakukan pembahasan yang dapat dijelaskan pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3**  
Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Keterangan	Kesimpulan
H1	LDR berpengaruh positif terhadap ROA	Diterima
H2	Tata Kelola berpengaruh positif terhadap ROA	Ditolak
H3	Tata Kelola memediasi hubungan antara LDR terhadap ROA.	Ditolak

#### 1. Pengaruh LDR terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisis jalur menunjukkan bahwa variabel LDR dengan ROA memiliki pengaruh langsung ( $p1$ ) sebesar 0.043. Maka hal ini menunjukkan bahwa hubungan langsung terjadi antara LDR dengan ROA. Tingkat signifikansi LDR terhadap ROA sebesar 0.027 yang berarti bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

#### 2. Pengaruh GCG terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel GCG dengan ROA memiliki koefisien negative (-0.00002689), maka hal ini tidak sesuai

dengan teori yang menunjukkan bahwa GCG memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada nilai resiprokal GCG yang berarti terjadi penurunan skor komposit GCG sehingga Tata Kelola bank cenderung membaik. Membaiknya Tata Kelola menyebabkan ROA akan meningkat, namun hasil penelitian diperoleh trend ROA cenderung menurun. Turunnya ROA disebabkan oleh peningkatan pendapatan operasional sebesar 27% lebih kecil daripada peningkatan biaya operasional sebesar 27,36%. Peningkatan biaya operasional disebabkan meningkatnya biaya bunga dengan rata-rata 30,07%, sedangkan pendapatan bunga hanya meningkat 26,35%.

### 3. Pengaruh LDR terhadap ROA dengan Tata Kelola sebagai mediasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui analisis jalur dan uji regresi secara parsial maka diperoleh hasil bahwa variabel GCG tidak dapat digunakan sebagai variabel mediasi antara variabel LDR terhadap ROA.

## **KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa selama periode 2010-2012. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa adalah diterima.

Tata Kelola berpengaruh negative tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa selama periode 2010-2012. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa tata kelola berpengaruh positif signifikan terhadap ROA adalah ditolak.

Tata kelola tidak dapat memediasi pengaruh LDR terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis ketiga yang

menyatakan bahwa tata kelola memediasi hubungan antara LDR terhadap ROA adalah ditolak.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Periode penelitian yang digunakan masih terbatas yaitu selama tiga tahun, mulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012.

Penelitian ini hanya menggunakan ROA sebagai variabel terikat, LDR sebagai variabel bebas dan GCG sebagai variabel intervening.

Subyek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Penelitian ini tidak mempunyai dasar penelitian terdahulu.

### **Saran**

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan diatas masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan yang belum sempurna. Untuk itu penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian:

Bagi Bank Umum Swasta Nasional Devisa Disarankan kepada BUSN Devisa terutama Bank ICBC Indonesia dan Bank UOB Indonesia untuk meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Hal ini dikarenakan trend LDR kedua bank tersebut mengalami penurunan.

Disarankan kepada BUSN Devisa terutama Bank Maspion, Bank Mutiara, Bank QNB Kesawan, Bank Sinarmas dan Bank UOB Indonesia agar dapat memperbaiki kinerja dalam mengelola asset yang dimiliki dengan cara meningkatkan pendapatan bunga dan non bunga sehingga laba sebelum pajak dapat meningkat dengan

persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total asset, guna meningkatkan perolehan laba. Hal ini dikarenakan trend ROA bank tersebut mengalami penurunan.

Disarankan kepada BUSN Devisa terutama Bank Bukopin, Bank ICBC Indonesia, Bank Mutiara, Bank OCBC NISP, Bank Sinarmas agar dapat memperbaiki tata kelola guna meningkatkan kinerja bank sehingga tata kelola dari tahun ke tahun semakin baik. Hal ini disebabkan trend GCG bank tersebut mengalami penurunan.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil topic sejenis, sebaiknya mencakup periode penelitian lebih panjang dengan harapan memperoleh hasil yang lebih signifikan.

Dan sebaiknya penggunaan variabel bebas ditambah atau lebih variatif untuk menambah pengetahuan mahasiswa. Misalnya variabel NPL.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bank Indonesia. 2013. SEBI No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013. Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Jakarta. Bank Indonesia
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Puguh Suharso. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*. Jakarta: Indeks.
- Rosady Ruslan. 2010. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Edisi Pertama. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, arifiandy Pertama Veithzal. 2013. *Commercial bank management manajemen*

perbankan: *Dari teori ke praktek*. Jakarta: rajawali pers.